

# **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Annisa\*, Rio Rahmat Yusran\*\***

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

\*\*Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam

e-mail: Anisacot@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the effect of return on assets and earnings per share against dividend payout ratio listed on the stock exchange Indonesia. Independent variables used are Return On Assets and Earning Per Share. Dependent variable used is Dividend Payout Ratio. The population in this research is the data of Return On Assets, Earning Per Share, and Dividend Payout Ratio at LQ45 Company listed on Indonesia Stock Exchange for 5 years from 2013-2017. The sample in this research is LQ45 company which listed in Indonesia Stock Exchange Exchange (IDX). Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. Test results in this study indicate that the variable Return On Asset has a significant effect on Dividend Payout Ratio. From the test results of the above variables, Return On Asset shows the value of t count  $2.493 > t_{table}$  value 2.016 with the significance number  $0.017 < 0.05$ . Earning Per Share variable has no effect on Dividend Payout Ratio. From the test results of the above variables, Earning Per Share shows that the value of tcount of 1.420  $< t_{table}$  value of 2.016 with a signification number of  $0.163 > 0.05$ . Together Return On Assets and Earning Per Share together significant effect on Dividend Payout Ratio with significant numbers of  $0.006 < 0.05$  and Fcount  $> F_{table}$ , where the value Fcount 5.895  $> F_{table}$  of 3.21.*

**Keywords:** *return on asset; earning per share; and dividend payout ratio*

## **PENDAHULUAN**

Kemajuan keuangan suatu negara dapat diperkirakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah untuk mengetahui dimensi peningkatan pasar modal dan peningkatan berbagai jenis usaha di negara ini. Pasar modal adalah pasar yang memberikan berbagai macam instrumen terkait uang jarak jauh.

Investor dimiliki relative terhadap jumlah penawaran sebagai keuntungan perusahaan dikatakan dengan dividen.

Sisa laba bersih yang didistribusikan kepada RUPS yang telah disepakati.

Proporsi pembayaran laba adalah keuntungan uang tahunan yang dipisahkan dengan keuntungan per saham. (Khotimah & Waryati, 2015). Proporsi menyarankan

tingkat laba organisasi kepada investor yang dibayarkan oleh organisasi sebagai laba uang.

Dividen mendapatkan persetujuan dalam hal RUPS.

Kebijakan pembayaran dividen juga dikatakan suatu topik yang diperdebatkan yang paling penting dalam suatu perusahaan keuangan.

Pengaturan laba yang membingkai harmoni antara laba masa depan dan pertambahan. Jadi tingkat keuntungan untuk periode dengan tujuan bahwa konsekuensi dari peluang yang didapat oleh organisasi. Keuntungan meminta agar organisasi memberikan angka tinggi sesuai dengan spesialis keuangan.

Pengaturan laba yang membingkai harmoni antara laba masa depan dan pertambahan. Jadi tingkat keuntungan untuk periode dengan

tujuan bahwa konsekuensi dari peluang yang didapat oleh organisasi. Keuntungan meminta agar organisasi memberikan angka tinggi sesuai dengan spesialis keuangan. Rencana manfaat yang menguraikan kesesuaian antara manfaat di masa depan dan penambahan. Jadi tingkat manfaat untuk periode dengan titik bahwa hasil pintu terbuka diperoleh oleh asosiasi. Keuntungan dari pendekatan ini adalah agar asosiasi memberikan angka tinggi seperti yang ditunjukkan oleh master terkait uang.

Pendekatan cicilan laba dengan jaminan Rasio Dividen Payot yang konsisten, organisasi yang melakukan pengaturan ini menetapkan setengah Dividen Pembayaran Rasio Dividen, yang merupakan satu tahun memberikan perubahan bersih.

Memperoleh Per Saham adalah proporsi yang didapat dari manfaat yang dapat diakses oleh investor biasa yang dipisahkan dengan jumlah standar penawaran yang luar biasa. (Yunita & Friskarunia, 2016). Proporsi ini adalah kedatangan unit fiskal kepada spekulasi karena mereka memegang beban dasar asosiasi yang bersangkutan. (Yunita & Friskarunia, 2016).

Profit Untuk Aset (ROA) adalah salah satu proporsi produktivitas, lebih spesifik proporsi yang menunjukkan seberapa layak organisasi bekerja untuk menciptakan manfaat manfaat bagi organisasi. Estimasi ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa organisasi dapat menghasilkan manfaat yang secara umum sangat tinggi, berlawanan dengan sumber daya sehingga produktivitas yang lebih tinggi diperlukan untuk menciptakan laba yang lebih tinggi (Aryani & Titik, 2015).

*Return on Assets* suatu yang diinvestasikan bentuk total aktiva yang digunakan kepada laba perusahaan. Total asset akan dapat diperoleh yang masuk kepasar modal yang mempunyai dividen yang tinggi dari perusahaan kecil. (Zuhafni, 2016).

Gainfulness adalah angka yang paling penting yang dianggap oleh eksekutif sebagai proporsi pembayaran keuntungan.

Mengingat fondasi diatas pada saat itu. dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*".

## KAJIAN PUSTAKA

Dividen payout ratio adalah keuntungan uang tahunan yang diisolasi dengan manfaat per saham. (Khotimah & Waryati, 2015). Rasio memberitahukan persentase perolehan perusahaan kepada pemegang saham yang di bayarkan oleh perusahaan berupa dividen tunai.

DPR ialah suatu persentase laba yang didistribusikan dalam bentuk tunai (Yunita & Friskarunia, 2016). Semakin tinggi Dividend Payout Ratio akan lebih bermanfaat bagi spesialis keuangan, sedangkan untuk organisasi pembayaran yang lebih penting dari Dividend Payout Ratio juga akan melemahkan akun internal organisasi, ini adalah alasan bahwa transportasi uang laba akan mengurangi laba ditahan. Terlebih lagi, di sisi lain ukuran yang lebih kecil dari Rasio Pembayaran Dividen akan sangat bermanfaat bagi organisasi.

Dividen mendapatkan persetujuan dalam hal RUPS, maka seseorang pemodal juga perlu mendapat manfaat, bahwa spesialis keuangan harus memegang saham untuk sementara waktu.

*Dividen Payout Ratio* ialah suatu dividen kas tahunan yang dibagi dengan keuntungan perlembar saham.

Procuring Per Share (EPS) adalah proporsi kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat per penawaran dari pemilik. Semakin tinggi tingkat manfaat (EPS) organisasi, semakin tinggi dimensi keuntungan yang dibayarkan. Oleh karena itu, dimensi manfaat perusahaan (EPS) memiliki hubungan positif dengan ukuran. (Aryani & Titik, 2015).

Winning Per Share adalah proporsi yang didapat dari manfaat yang dapat diakses oleh investor konvensional yang dipartisi dengan jumlah standar penawaran yang luar biasa. (Yunita & Friskarunia, 2016). Proporsi ini adalah kedatangan unit terkait uang kepada spesialis keuangan karena mereka memegang beban reguler asosiasi yang bersangkutan. (Yunita & Friskarunia, 2016).

Profit Untuk Aset (ROA) adalah proporsi yang menunjukkan bagaimana layaknya organisasi bekerja untuk menciptakan manfaat atau kemalangan bagi organisasi (Parera, 2013)

Profit Untuk Aset (ROA) adalah salah satu dari proporsi perolehan, khususnya proporsi

yang menunjukkan seberapa kuat organisasi bekerja untuk menghasilkan manfaat bagi organisasi. Estimasi ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa organisasi dapat menciptakan manfaat yang cukup tinggi, berbeda dengan sumber daya sehingga perolehan yang lebih tinggi diperlukan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. (Aryani & Titik, 2015).

*Return on Assets* suatu yang diinvestasikan bentuk total aktiva yang digunakan kepada laba perusahaan. Total asset akan dapat diperoleh yang masuk ke pasar modal yang mempunyai dividen yang tinggi dari perusahaan kecil. (Zuhafni, 2016).

*Return On Asset* menggunakan semua aktiva untuk laba setelah pajak. Semakin besar ROA, maka jumlah aktiva bias dihasilkan laba yang besar. (Winarko, 2017).

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi panduan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian dilakukan oleh (Parera, 2013) yang berjudul “Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Rati* Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 DI BEI Periode 2009-2013”. Hasil penelitian menunjukkan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, Dan *Debt To Equity Ratio* Secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend payout ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Tercatat Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2013.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Yunita & Friskarunia, 2016) yang berjudul “Dampak Kebijakan Hutang, Laba Per Saham, Marjin Laba Bersih dan Profitabilitas terhadap Rasio Pembayaran Dividen untuk Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 untuk Periode 2010-2014”. Dampak pemeriksaan menunjukkan bahwa prosedur risiko tidak memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen dari asosiasi yang tercatat di ". Hasil menunjukkan bahwa pengaturan kewajiban tidak memengaruhi Rasio Pembayaran Dividen untuk organisasi yang terdaftar di LQ45 pada 2010-2014 dengan estimasi pentingnya  $0,172 > 0,05$ . Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa tingkat normal Kebijakan Hutang untuk situasi ini Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang diklaim oleh organisasi LQ45 rendah.

Hasil penelitian dilakukan oleh (Indrawan, Suyanto, & Mulyadi, 2017) yang berjudul

“Laba Untuk Ekuitas, Rasio Saat Ini, Rasio Ekuitas Utang, Pertumbuhan Aset, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Dividen Rasio Pembayaran Yang Terdaftar Di BEI 2009-2014”. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Asset Growth*, Inflasi, dan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio secara simultan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Zuhafni, 2016) yang berjudul “Pengaruh “ROA” Dan “DER” Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian 1)Terdapat Signifikan 0,05

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu hubungan antara variabel secara komprehensif agar mendapatkan suatu rencana kerja yang terstruktur, secara operasional sampai pada analisis terakhir maka spesialis akan mulai dari membuat teori dan saran.

Penelitian kuantitatif yang dimulaidari teori ke pengambilan data, dan akan berakhir pada penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis. Dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian untuk cara memecahkan masalah yang akan diselidiki pada masyarakat orang dan Lembaga.

Variabel independen merupakan suatu variabel yang predictor, antecedent dan stimulus. Variabel dependen yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan disebut Variabel bebas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mengklarifikasi faktor yang berbeda adalah faktor otonom. Faktor otonom dalam penyelidikan ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (X1)

Profit untuk Aset (ROA) menunjukkan keuntungan untuk kapasitas spekulasi yang menghasilkan manfaat bagi organisasi. Sumber daya yang tinggi akan menciptakan manfaat yang luas dan organisasi akan melakukannya menghasilkan laba yang besar dan perusahaan akan memperoleh keuntungan dari anggaran pribadi dari sumber modal. (Zuhafni, 2016).

## b. *Earning Per Share* (X2)

Penghasilan Per Saham adalah bagian dari kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat per penawaran pemilik. Semakin tinggi tingkat manfaat (EPS) organisasi, semakin tinggi dimensi keuntungan yang dibayarkan. Dengan demikian, tingkat manfaat organisasi (EPS) memiliki hubungan positif dengan ukuran Dividend Payout Ratio. Mendapatkan per penawaran atau gaji per saham adalah jenis pemberian keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap penawaran yang diklaim.

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dalam penelitian untuk penulisan variabel yang terikat adalah jumlah perusahaan. Dalam penelitian ini penulis mengambil variable terikat (variable dependen) ialah *rasio pembayaran dividen*

### a. *Dividen Payout Ratio* (Y)

*Dividend Payout Ratio* merupakan presentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai (Yunita & Friskarunia, 2016). Semakin tinggi Dividend Payout Ratio akan semakin bermanfaat bagi penguji, sementara untuk asosiasi yang semakin kritis, Dividend Payout Ratio juga akan melemahkan aset dalam asosiasi, ini dengan alasan bahwa pengangkutan uang manfaat akan mengurangi pendapatan yang ditahan.

Populasi adalah Kawasan yang berkarakteristik yang ditetapkan oleh peneliti yang terdiri dari sasaran yang mempunyai ciri untuk menarik pendapat (Sugiyono, 2012 : 215). Populasi dalam penelitian adalah data *Return On Asset, Earning Per Share, dan Dividen Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di IDX

Sampel adalah bebearap unit populasi yang memperkirakan karakter yang menjadikan sasaran suatu populasi (Sugiyono, 2012 : 216). Teknik sampel populasi yang digunakan berupa teknik sampel enuh. Dan sampel penelitian di perusahaan LQ45 di IDX

Strategi pemeriksaan informasi digunakan untuk memproses informasi yang akan menilai konsekuensi dari penyelidikan. (Ghozali, 2013 : 7). Untuk mengukurr kekuatan asosiasi linear anata dua variabel atau lebih menggunakan untuk menguji sisa kultas secara teratur atau tidak (Priyatno, 2012 : 144)

Multikolinearitas bermaksud untuk menganalisis kekambuhan yang tidak salah antara faktor-faktor otonom dan model

kekambuhan akan menggunakan indikasi multikolinearitas

Untuk mencari multikolinieritas, bias kita lihat dari harga resistensi dan VIF. Tolerance yang diukur variabilitasb yang dipilih oleh variabel indepedeen lain. Nilai resiliensi rendah ketika harga VIF tinggi, mengingat fakta bahwa  $VIF = 1 / \text{resistensi}$ . Harga resistensi multikolinieritas  $<0,10$  atau dapat dikatakan sebagai nilai  $VIF > 10$ .

Heteroskedastisitas bermaksud mengetes menguji ketidaksamaan varian model regresidan residual (Ghozali, 2013 : 134).

Uji Autokorelasi adalah rangakian yang tersusun dalam rangkaian ruang yang terjadi antara korelasi dari pengamat(Ghozali, 2016 : 107).

Pengujian normalitas dan pengujian yang di lakukan dalam pengujian hipotesis H1 melakukan hipotesis sampai 3 H3 suatu prosedur yang yang hasil sampel digunakan untuk menguji suatu kebenaran untuk hipotesi dalam pengujian tingkat penting.(Ghozali, 2013).

Uji t untuk menguji secara persial atau satu persatu (Ghozali, 2013).

Uji F adalah cara menguji data variabelsecara keseluruhan (Ghozali, 2013 :154). Hipotesis yang digunakan dalam Uji F digunakan berikut;

1. Tingkat signifikansi yaitu ( $\alpha=0,05$ ).
2. Melakukan Fhitung dan Ftabel:
  - a. Fhitung < Ftabel, variabel independent berdampingan tidak terpengaruh kepada variabel dependen
  - b. F hitung > F tabel, variabel independent berdampingan terpengaruh kepada variabel dependen.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang menunjukkan koefesien jaminan. Jumlah ini akan diganti menjadi persen. Yang menyebutkan tingkat efek variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data sekunder di BEI Kota Batam mengenai *Return On Asset, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio* periode tahun 2013 sampai dengan 2017.

## Analisis Deskriptif

Dari tabel 4.1 bisa dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 45 yang terdiri dari tahun yang berjalan selama 5 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas *Return On Asset* yang memiliki jumlah minimal -77,40, tertinggi 224,10, mean 39,4533, dan standar sebesar 55,49074.

*Earning Per Share* memiliki nilai minimum -1.094,61, nilai maximum 14.670,84, nilai mean 1.868,2171, dan standar deviasinya sebesar 2.731,82054.

*Dividend Payout Ratio* mempunyai angka terendah -524,41, nilai tertinggi 601,91, nilai rata-rata 168,7913, dan standar deviasinya sebesar 171,02741.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	45	-77,40	224,10	39,4533	55,49074
Total_X2	45	-1094,61	14670,84	1868,2171	2731,82054
Total_Y	45	-524,41	601,91	168,7913	171,02741
Valid N (listwise)	45				

Sumber :Data Olahan SPSS 24

## Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang Faktor-faktor penelitian biasanya disesuaikan atau tidak. Sang pencipta sedang berusaha.

biasanya menggunakan efek samping dari diagram tipikal plot probality.

**Tabel 4.2** Uji One-Smaple Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	N		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean	45
		Std. Deviation	,0000000
Most Extreme Differences		Absolute	151,12679680
		Positive	,162
		Negative	,097
	Test Statistic		-,162
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		Sig.	,168 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,158
		Upper Bound	,177

Sumber : Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan uraian tabel 4.2, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) Uji Kolmogrov-Smirnov memberitahu sirkulasi biasa mengingat fakta bahwa estimasi Kolmogrov-Smirnov memiliki dimensi yang patut diperhatikan

angka 0,168 angka probalitas 0,168 > 0,05 berarti penyidik yang dipenuhi pemeriksaan normalitas.

## Uji Multikolinieritas

Adanya korelasi antar variabel independent dengan menguji model regresi.

Dalam penelitian tidak terdapat multikolinieritas. Penelitian melihat nilai dari tolerance dan VIF yang tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF>10.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	101,124	30,512			3,314	,002		
Return On Asset	1,108	,445	,360	2,493		,017	,894	1,119
Earning Per Share	,013	,009	,205	1,420		,163	,894	1,119

**Sumber : Data Olahan SPSS 24**

Berlandasan jumlah perhitungan tabel 4.3 diatas variabel Return On Asset membuktikan jumlah penerimaan 0,894 dan Eraning Per Share membuktikan jumlah penerimaan 0,894, multikolinieritas tidak terjadi Batasan jika nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai penerimaan antara dua variabel independent membuktikan hasil Variance Inflation Factor 1,119 multikolinieritas tidak terjad Batasan.

**Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi tujuannya untuk mengetahui analis cross section untuk memenahami ada atau tidaknya korelasi sebaris data yang di observasi. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara residual satu pengamatan pada model. Cara yang digunakan untuk mengolah ada atau tidak autokorelasi yang memakai metode grafik, Durbin-Watson, Runs Test, dan uji statistic non parametic.

**Tabel 4.4 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,182	154,68321	2,296	

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1  
b. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber : Data Olahan SPSS 24**

Dari tabel 4.4 dapat dilihat dengan sangat baik bahwa harga Durbin-Watson dalam penyelidikan ini bertambah hingga 2.296. Jika kemungkinan harga Durbin-Watson adalah 2.296 > 0,05 maka dapat disepakati bahwa sebuah model dapat diumumkan tidak terjadi dengan autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Mengevaluasi variabel independent merupakan Laba Untuk Aset dan Pendapatan Per Saham miliki hubungan ikatan variabel dependen merupakan Dividend Payout Ratio pengarang memanfaatkanj kajian regresi linear berganda.

**Tabel 4.5** Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101,124	30,512		3,314	,002
	Total_X1	1,108	,445	,360	2,493	,017
	Total_X2	,013	,009	,205	1,420	,163

a. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber** : Data Olahan SPSS 24

Dari estimasi tabel 4.5, kondisi relaps di atas dapat digambarkan sebagai pengejaran:

$$Y=101,124+1,108(X1)+0,018(X2)+e$$

Dari persamaan regresi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konsisten (an) dari 101.124 menyiratkan bahwa jika variabel otonom dalam struktur modal tertentu, produktivitas dan pengembangan teman dipandang stabil (0) bahwa estimasi variabel terikat (belanja daerah) sebanyak 101,124
2. Elastis Return On Asset mempunyai angka koefesien regresi sebanyak 1,108.

3. Elastis Earning Per Share memiliki angka koefesien regresi sebanyak 0,013

**Uji t**

Dalam penyidik ini pengarang melaksanakan uji t untuk memahami apakah sebagai persial, apakah kedua elastis independent yaitu ROA, EPS memiliki efek tentang variabel dependen digunakan Dividen di IDX.

Cara utama melaksanakan hasil t hitung masing variabel independen > nilai t tabel, bahwa hipotesis alternative diterima.

Cara kedua melaksanakan angka yang peneliti tetapkan sebanyak 0,05 jika hitung angka masing variabel independent < angka signifikan 0,05, bahwa hipotesis diterima.

**Tabel 4.6** Hasil Pengujian Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	101,124	30,512		3,314	,002
	Total_X1	1,108	,445	,360	2,493	,017
	Total_X2	,013	,009	,205	1,420	,163

a. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber** : Data Olahan SPSS 24

Return On Asset akibat signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Dampak pemeriksaan variabel, Return On Asset memberitahukan jumlah  $t_{hitung}$  2,493 > jumlah  $t_{tabel}$  2,016 dengan nilai signifikansi 0,017 < 0,05.

Mendapatkan Per Saham tidak mempengaruhi Rasio Pembayaran Dividen.

Dampak pemeriksaan variabel, Earning Per Share memberitahukan jumlah  $t_{hitung}$  sebanyak 1,420 < nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,163 > 0,05.

## Uji F

Uji f untuk menguji data variabel secara keseluruhan. Maka uji f memahami variabel

independent berakibat signifikan tentang variabel dependen.

**Tabel 4.7** Hasil Pengujian Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282086,857	2	141043,428	5,895	,006 <sup>b</sup>
	Residual	1004929,583	42	23926,895		
	Total	1287016,440	44			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

**Sumber :** Data Olahan SPSS 24

Berlandaskan tabel anggaran menyimpulkan dampak uji F memberitahukan angka sebesar  $0,006 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung} 5,895 > F_{tabel}$  sebanyak 3,21 bahwa hipotesis memberitahu *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara berdampingan signifikan tentang *Dividend Payout Ratio*.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  bisa diperkirakan secara bersama dengan variabel dependen. Angka yang dekati juga variabel independen untuk sluruhan informasi yang diprediksi variabel dependen. Hasil uji  $R^2$  dilihat pada tabel dibawah:

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,182	154,68321	2,296

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1  
b. Dependent Variable: Total\_Y

**Sumber :** Data Olahan SPSS 24

Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh angka R 0,468, nilai *R Square* 0,219, nilai *Adjusted R Square* 0,182. Hal ini menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset* dan *Earning Per Share* 0,219 < 0,468.

## *Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio*

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,493 >$  nilai  $t_{tabel} 2,016$  dengan angka signifikasi  $0,017 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Zuhafni, 2016) yang berjudul “Pengaruh

“*ROA*” Dan “*DER*” Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian 1) Bahwa hasil penelitian Signifikan maksimal 0,05.

## *Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio*

Bedasarkan hasil Uji t pengujian hipotesis mengenai *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari dampak pemeriksaan variabel, *Earning Per Share* menunjukkan maka angka  $t_{hitung}$  sebesar 1,420 < angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,016 dengan angkasebesar 0,163 > 0,05.

## *Return On Asset dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio*

Berlandaskan suatu pengujian, nilai F memberitahukan nilai angka sebesar  $0,006 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung} 5,895 > F_{tabel}$  sebesar 3,21 maka hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara serentak terhadap *Dividend Payout Ratio*.

### KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* berakibat signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari dampak pengujian variabel, Berlandaskan dampak uji t pada tabel 4.6 memberitahukan angka  $t_{hitung} 2,493 >$  angka  $t_{tabel} 2,016$  dengan nilai signifikansi  $0,017 < 0,05$ .
2. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dari dampak pengujian variabel, *Earning Per Share* berlandaskan dampak angka  $t_{hitung}$  sebesar  $1,420 <$  angka  $t_{tabel}$  sebesar 2,016 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,163 > 0,05$ .
3. *Return On Asset* dan *Earning Per Share* secara berdampingan terpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berlandaskan tabel 4.7 dapat disimpulkan hasil uji F menyimpulkan dampak uji F memberitahu angka signifikan  $0,006 < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung} 5,895 > F_{tabel}$  sebesar 3,21.

### DAFTAR PUSTAKA

Aryani, D. P., & Titik, F. (2015). Pengaruh cash position, debt to equity ratio, return on asset dan earning per share terhadap dividen payout ratio. *Issn : 2355-9357*, 2(1), 563–570.

Khotimah, C., & Waryati, S. Y. (2015). Analisis pengaruh cash position, debt to equity ratio, dan return on assets

terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Pt . Bursa Efek Indonesia, 6(1), 30–46.

Sukoco, H. (2013). Analisis pengaruh debt to equity ratio, profitabilitas, firm size, dan likuiditas terhadap nilai (studi pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011), 22(2).

Winarko, S. P. (2017). Pengaruh cash ratio, debt to equity ratio, return on assets, dan tax rate terhadap dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Issn: 2541-0180*, 2(1), 22–35.

Yunita, N. A., & Friskarunia, N. (2016). Pengaruh kebijakan hutang, earning per share, net profit margin dan profitabilitas terhadap dividend payout ratio pada perusahaan yang terdaftar. *Issn : 2301-4717*, 4(2009), 129–146.

Maulidah, F., & Azhari, M. (2015). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to total asset ratio, growth dan firm size terhadap dividend payout ratio (studi pada perusahaan bumh yang terdaftar Di Bei Tahun 2009-2013). *Issn : 2355-9357*, 2(3), 2595–2602.

Prasetyo, E. T. (2017). Pengaruh debt to equity ratio dan return on asset terhadap dividen payout ratio. *Issn :1410-9794*, 17(3), 137–150.

Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi praktis spss dalam penelitian*. (A. Djojo, Ed.) (Pertama). Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm Spss 21* (Kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Priyatno, D. (2012). *Cara kilat belajar analisis data*. (B. R. W, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Keenambela). Bandung: Alfabeta. Retrieved From [Www.Cvalfabeta.Com](http://Www.Cvalfabeta.Com)